

STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI SMA PGRI 2 DENPASAR

I Ketut Mader,¹ I Made Yudana,² I Gusti Ketut Arya Sunu³

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA**

e-mail: Maderketut@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Efektifitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian *evaluative* dengan model CIPP, dengan jumlah anggota sampel 192 yang diambil secara random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan skor-Z yang dikonversikan ke dalam skor-T. Selanjutnya ditransformasikan ke dalam kuadran Glickman. Dari analisis data variabel konteks diperoleh hasil 57,05 yang berarti bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Diri positif ditinjau dari variabel konteks, variabel input hasilnya adalah 52,05 yang berarti pelaksanaan Program Pengembangan Diri positif ditinjau dari variabel input. Dari analisis data variable proses diperoleh hasil 57,05 yang berarti pelaksanaan Program Pengembangan Diri positif ditinjau dari variabel proses, sedangkan dari analisis data variabel produk diperoleh hasil 52,05 yang berarti pula pelaksanaan Program Pengembangan Diri positif ditinjau dari variabel produk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengembangan diri termasuk dalam kuadran efektif. Dengan demikian ternyata Program Pengembangan Diri efektif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA PGRI 2 Denpasar.

Kata kunci: CIPP, Program Pengembangan Diri,

Abstract

This study intended to measure The Effectiveness of Self Development Program in SMA PGRI 2 Denpasar. This study belonged to Evaluative Study with CIPP model, in which 192 members were selected randomly as the sample of the study. The data was collected through questionnaire, interview, observation, and documentation. The data analysis was done by Z-score which was converted into T-score. Then, it would be transformed into Glickman quadrant. Based on the data analysis, it was found that the context variables was 57,05 and the input variables was 52,05. It meant that the implementation of those variables were positive. According to the data variable process, it was obtained that the result was 57,05, which meant the implementation of Self Development Program was positive, while the data variable product was also positive with the result was 52,05. From the analysis above, it could be concluded that the implementation of Self Development Program included into effective quadrant and it was effective for the implementation of School Based Curriculum in SMA PGRI 2 Denpasar.

Key words: CIPP, Self Development Program.

PENDAHULUAN

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Penyusunan KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut. 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; 2) beragam dan terpadu; 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; 5) menyeluruh dan berkesinambungan; 6) belajar sepanjang hayat; 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (BNSP, 2006).

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di pendidikan Indonesia, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Secara umum tujuan Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut. (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dan (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Secara teori, permasalahan penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan sampai saat sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Sekolah dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Prestasi belajar adalah merupakan hasil usaha seseorang di dalam menempuh suatu proses, yang dalam kehidupan persekolahan diwujudkan dalam suatu nilai yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai hal, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu tingkat inteligensi (kecerdasan), minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, seperti kondisi siswa, teman belajar, kemampuan guru, kenyamanan sekolah, kultur sekolah, peran kepedulian orang tua, serta kepedulian masyarakat (Syaiful Bahri, 2002: 143). Baik tidaknya prestasi belajar seseorang akan dipengaruhi oleh baik tidaknya pengaruh kedua faktor tersebut serta pengaruh interaksi kedua faktor tersebut.

Untuk mengatasi masalah pendidikan di tingkat SMA dalam mempersiapkan lulusan yang lebih berkualitas dan bisa diterima di dunia kerja atau masyarakat, sekolah dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi program peningkatan mutu kelulusan siswa. Salah satu program yang dikeluarkan sekolah adalah program pengembangan diri. Pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar merupakan salah satu komponen penting dari struktur KTSP yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat menghantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), baik kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok.

Dalam program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar salah satu visi misinya adalah mennyandang Budi pekerti dan Budaya menyalurkan program

pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan ekstra yang bersifat umum juga ekstra kurikuler khusus diantaranya seni lukis, seni kidung/mekekawin, mejejahitan (cara membuat upacara yadnya bagi perempuan), seni kriya (membuat peralatan upacara yadnya bagi yang pria), nyurat aksara Bali (menulis dengan huruf Bali). Memandang program pengembangan diri sebagai sebuah kebijakan sekolah yang relatif baru, maka untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi program.

Pelaksanaan program pengembangan diri akan terlebih dahulu dievaluasi melalui evaluasi program. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison (Abdul, 1982) ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan, deskripsi obyek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab. Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari kegiatan dan konsep lainnya seperti pengukuran.

Pemetaan latar, masukan, proses dan luaran dari program ini sangat penting dilakukan untuk memutuskan sejauh mana efektifitas program tersebut. Oleh karenanya, maka model evaluasi yang dipakai mengevaluasi program pengembangan diri dalam penelitian ini adalah CIPP (*Context, input, procces, product*) gagasan dari Stufflebean. Hasil evaluasi model CIPP dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam empat macam bentuk keputusan yaitu: 1) perencanaan, 2) strukturisasi, 3) implementasi dan 4) daur ulang (Marhaeni, 2007). Untuk mencapai keempat tujuan ini, maka model CIPP mengevaluasi empat

macam unsur yaitu (1) *context evaluation* yaitu evaluasi terhadap latar, (2) *input evaluation* yaitu evaluasi terhadap masukan, (3) *process evaluation* yaitu evaluasi terhadap proses, dan (4) *product evaluation* yaitu evaluasi terhadap luaran.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Program pengembangan diri dalam implementasi KTSP di SMA PGRI 2 Denpasar di tinjau dari latar (*context*), masukan (*input*), pelaksanaan (*procces*), dan hasil (*product*) serta kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program pengembangan diri dalam implementasi KTSP di SMA PGRI 2 Denpasar. Secara teoritik penelitian ini memberikan sumbangan atau menambah kasanah ilmu dalam bidang pendidikan terutama hasil studi evaluasi yang didapatkan dari Program pengembangan diri serta dapat memberi paparan teoritis yang jelas dan ilmiah tentang aspek-aspek utama dari studi evaluasi pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Dan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan Bagi praktisi dan teoritisi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-pst facto* karena berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sukardi, 2004:15). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel sesuai dengan evaluasi program model CIPP yang akan dijadikan variabel penelitian yakni: variabel latar/ konteks (*context*), variabel masukan (*input*), variabel proses (*process*) dan variabel hasil (*product*).

Penelitian ini diadakan di SMA PGRI 2 Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pembimbing (BK) 4 Orang, Guru Pembina Ekstra kurikuler 31 Orang, Kepala Sekolah dan Kaur Kesiswaan 5 Orang serta Siswa kelas XII 152 Orang. Dan sampelnya sebesar 152 orang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala likert yang disusun berdasarkan teori mengenai evaluasi kesiapan pelaksanaan program pengembangan diri. Validasi Instrumen dilakukan terhadap kuesioner dilakukan oleh 2 (dua) penilai yang terdiri dari pakar metodologi penelitian dan yang memahami masalah Pengembangan Diri.

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka data dari masing-masing variabel yang telah diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan tingkat efektivitas implementasi program pengembangan diri dilakukan analisis terhadap variabel latar, masukan, proses, dan output melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor pada masing-masing variabel adalah positif dan negatif yang dihitung menggunakan T-skor. Jika $T \geq 50$ adalah positif atau tinggi (+), dan $T < 50$ adalah negatif atau rendah (-).

Untuk menganalisis efektivitas program pengembangan diri dengan model CIPP dan pengukuran difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan T-Skor. Untuk mengetahui hasil dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasilnya positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih kecil dari pada skor negatifnya maka hasilnya adalah negatif (-) atau $\sum+ \geq \sum- = +$ (positif), bila $\sum+ < \sum- = -$ (negatif).

Analisa kuadran yang digunakan dapat menggambarkan beberapa kedudukan efektivitas implementasi program pengembangan diri sebagai berikut. Kuadran I yaitu *sangat efektif* terdiri atas unsur latar yang tinggi, masukan yang tinggi, proses yang tinggi, dan luaran yang tinggi atau (++++), yang tergolong sangat efektif. Kuadran II yaitu *efektif* terdiri atas unsur latar, masukan, proses dan luaran yang tinggi, tinggi, tinggi, rendah (+++-); tinggi, tinggi, rendah, tinggi (++-+); tinggi, rendah, tinggi (+--+); tinggi, tinggi, rendah, rendah (++--); tinggi, rendah, tinggi, rendah (+--+); rendah tinggi, rendah, tinggi (---+); Kuadran III yaitu *gucukup efektif* terdiri atas latar, masukan, proses dan luaran yang tinggi, rendah, rendah, rendah (+---); rendah, rendah, tinggi, rendah(--+); rendah, tinggi, rendah, rendah (-+-); rendah, rendah, rendah, tinggi (---+); Kuadran IV yaitu *kurang efektif* terdiri atas unsur latar, masukan, proses, dan luaran yang kesemuanya rendah (----).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mendapat gambaran mengenai karakteristik distribusi skor mentah dari masing-masing variabel pada SMA PGRI 2 Denpasar, berikut disajikan statistik deskriptif tentang skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, dan modus seperti pada tampak pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rangkuman Statistik Deskriptif Skor Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk

Deskripsi	Konteks	Input	Proses	Produk
Mean	779,55	767,8	769,125	772,55
Median	790,5	777,5	774,5	779
Modus	750	636	830	723
Std. Deviasi	45,69	70,28	66,26	51,82
Variance	2087,84	4939,91	4389,91	2684,82
Range	163	245	280	258

Minimum	696	636	599	599
Maksimum	859	881	879	857
Jumlah	31182	30712	30765	30902

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel konteks kecenderungan data memusat pada skor 779,55, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 779,55. Skor yang paling banyak muncul adalah 750, skor yang teletak ditengah-tengah adalah 790,5, simpangan skor (skor standar deviasi) dengan rata-rata sebesar 45,69. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh adalah 696 dan 859. Dan jumlah total nilai dari kuesioner variabel konteks adalah 31182. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelompokkan frekuensi terbanyak untuk komponen konteks terletak pada interval 808 - 835 dengan frekuensi 11 dengan presentase 0,275%. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa pada variabel konteks, efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar tergolong efektif.

Untuk variabel input kecenderungan data memusat pada skor 767,8, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 767,8. Skor yang paling banyak muncul adalah 636, skor yang teletak ditengah-tengah adalah 777,5; simpangan skor (standar deviasi) dengan rata-rata sebesar 70,28. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh adalah 636 dan 881. Dan jumlah total nilai dari kuesioner variabel input adalah 30712. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa pengelompokkan frekuensi terbanyak untuk komponen input terletak pada interval 800 - 840 dengan frekuensi 11 dengan presentase 0,275%. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa pada variabel input, efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar tergolong efektif.

Untuk variabel proses kecenderungan data memusat pada skor

769,125, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 769,125. Skor yang paling banyak adalah 830, skor yang teletak ditengah-tengah adalah 774,5; simpangan skor (standar deviasi) dengan rata-rata sebesar 66,26. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh adalah 599 dan 879. Dan jumlah total nilai dari kuesioner variabel proses adalah 30765. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa pengelompokkan frekuensi terbanyak untuk komponen proses terletak pada interval 740 - 786 dengan frekuensi 10 dengan presentase 0,250%. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa pada variabel proses, efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar tergolong efektif.

Untuk variabel produk kecenderungan data memusat pada skor 772,55; ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 772,55. Skor yang paling banyak muncul adalah 723, skor yang teletak ditengah-tengah adalah 779; simpangan skor (standar deviasi) dengan rata-rata sebesar 51,82. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh adalah 599 dan 857. Dan jumlah total nilai dari kuesioner variabel produk adalah 30902. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelompokkan frekuensi terbanyak untuk komponen produk terletak pada interval 731-774 dan 775 - 818 dengan frekuensi masing-masing 12 dengan presentase 0,300%. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa pada variabel produk, efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar tergolong efektif.

Hasil analisa data untuk skor variabel konteks, input, proses, dan produk dengan T-skor dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk

No	Variabel	Kategori T-Skor		Hasil	Keterangan
		F +	F -		
1	Konteks	23	17	+	Positif (+)
2	Input	21	19	+	Positif (+)
3	Proses	23	17	+	Positif (+)
4	Produk	21	19	+	Positif (+)

Berdasarkan data perhitungan seperti pada tabel 2 di atas didapatkan bahwa variabel konteks hasilnya positif (+), variabel input hasilnya positif (+), variabel proses hasilnya positif (+), variabel produk hasilnya positif (+) dan jika dimasukkan dalam rumus CIPP = ++++. Maka efektivitas pengembangan diri dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA PGRI 2 Denpasar termasuk pada kategori

sangat efektif. Bila kategori tersebut dimasukkan ke dalam model Glickman, maka pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar berada dikuadran ke I. Bilama F+ dan F- pada variabel konteks, input, proses dan produk dijadikan dalam bentuk presentase, diperoleh presentase seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Presentase Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar

Komponen	Presentase Frekuensi (%)		Presentase F+ Dikurangi F- (%)	Kategori Kecenderungan	Kategori Kuadran
	F-	F+			
Konteks	57,5	42,5	15	+	
Input	52,5	47,5	5	+	Sangat efektif
Proses	57,5	42,5	15	+	
Produk	52,5	47,5	5	+	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel konteks prosentase F- adalah 42,5% dan prosentase F+ adalah 57,5%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 15%. Dari sini dapat dilihat bahwa bahwa pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari konteks tergolong kurang efektif dengan presentase kurang keefektifan 15%.

Pada variabel input prosentase F- adalah 47,5% dan prosentase F+ adalah 52,5%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 5%. Dari sini dapat dilihat bahwa bahwa pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari input

tergolong efektif dengan presentase keefektifan 5%.

Pada variabel proses prosentase F- adalah 42,5% dan prosentase F+ adalah 57,5%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 15%. Dari sini dapat dilihat bahwa bahwa pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari konteks tergolong kurang efektif dengan presentase kurang keefektifan 15%.

Pada variabel produk prosentase F- adalah 47,5% dan prosentase F+ adalah 52,5%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 5%. Dari sini dapat dilihat bahwa bahwa pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari input

tergolong efektif dengan presentase keefektifan 5%.

Berpijak dari hasil penelitian di atas jika dibawa kekuadaran efektifitas standar proses model Glickman, dapat disimpulkan bahwa (1) efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari latar (*context*) tergolong efektif (15%). (2) Efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari masukan (*input*) tergolong efektif (5%). (3) Efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari pelaksanaan (*procces*) tergolong efektif (15%). (4) Efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri bidang di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari hasil (*product*) tergolong efektif (5%). Dan (5) Efektifitas penyelenggaraan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari *Context, Input, Procces, Product* tergolong sangat efektif.

Pembahasan

Secara teoritik disebutkan mutu pendidikan pada dasarnya sangat bergantung pada proses pembelajarannya. Salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan sumber daya manusia siswa di sekolah adalah melalui pelaksanaan program pengembangan diri. Efektivitas suatu program dapat dilihat dari pelaksanaannya secara efektif program tersebut ditinjau dari konteks, input, proses dan produk yang dikenal dengan CIPP.

Efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri bidang di SMA PGRI 2 Denpasar dapat dilihat dari variabel konteks, masukan/input, proses dan produk. Pada variabel konteks efektifitas program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar dapat dilihat dari kebijakan terkait dengan pengembangan diri, tujuan program, kebutuhan dan harapan, dan peluang pengembangan diri. Pada komponen input, efektivitas program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar dapat dilihat dari sumber daya manusia, sosialisasi/pelatihan,

organisasi/manajemen, sarana prasarana, juklak/juknis, dan dana operasional.

Pada variabel proses efektivitas program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar dapat dilihat dari efektifnya perencanaan program, proses, kelengkapan dan pemahaman dokumen kurikulum, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran, proses evaluasi, prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran, hubungan kerja, dan keterlibatan Majelis Sekolah. Pada variabel produk dapat dilihat dari hasil, *output* dan *outcome* siswa menari siswa. Apabila hasil tidak sesuai dengan indikator keberhasilan program berarti program tersebut tidak efektif. Produk yang dimaksud dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik serta sikap dan etika siswa setelah mendapatkan pengembangan diri.

Efektifitas suatu program sangat diperlukan dalam kelanjutan dan perbaikan suatu program. Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil dan analisis penelitian berdasarkan pada masalah penelitian yang diajukan dalam studi evaluasi tentang efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran yang membangun guna perbaikan dan kelanjutan dari program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Pembahasan hasil pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian berupa data kuantitatif yang dipaparkan sebelumnya di atas. Dalam pendeskripsiannya, data kuantitatif dikonfirmasi dengan kriteria ideal teoritik untuk memperoleh gambaran atau kategori tingkat efektivitas variabel pada masing-masing sekolah yang menjadi pendukung efektivitas pada masing-masing sekolah dan efektivitas pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar.

Pendeskripsian data kuantitatif juga didukung oleh data kualitatif yang diperoleh dari kesimpulan wawancara dan kesimpulan hasil observasi kegiatan dan dokumen

sekolah. Keseluruhan deskripsi tersebut digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Deskripsi jawaban dari masalah tersebut di atas didasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan kuantitatif tentang pernyataan responden. Rekapitulasi tersebut diperoleh dari penghitungan tiap variabel pada masing-masing sekolah dan rekapitulasi data dari seluruh sekolah untuk mengetahui hasil analisa secara umum, yang dilakukan secara manual dengan bantuan program aplikasi komputer *Microsoft Excel*. Berdasarkan pada rekapitulasi hasil penghitungan baik dengan menggunakan kriteria ideal teoritik maupun skor baku "Z-skor" dan nilai "T-skor" dan berdasarkan pada data kualitatif dapat diuraikan jawaban masalah studi evaluasi yang diajukan seperti yang diuraikan sebagai berikut.

Efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari variabel konteks, tergantung pada kesiapan indikator pendukung konteks pada masing-masing sekolah tersebut, seperti Visi, misi, tujuan lingkungan sekolah, luas lahan, keamanan, ketertiban, kebersihan keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan, serta fasilitas sekolah yang terdiri dari analisis kebutuhan fasilitas, ketersediaan fasilitas, penataan fasilitas, tingkat pemanfaatan fasilitas, perawatan dan perbaikan.

Pada variabel konteks, secara umum belum mendukung keberhasilan pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari konteks efektif (+). Untuk menjawab permasalahan efektifnya variabel konteks, berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif pada setiap sekolah sebagai berikut. Nilai efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar adalah 15%.

Salah satu tugas sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan di sekolah adalah membuat visi misi yang jelas dan membuat kebijakan sekolah yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan SDM siswa. Pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan berbasis pada sekolah karena sekolah lebih mengetahui masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswanya. Oleh sebab itu efektifitas pelaksanaan suatu program sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum, silabus, strategi pembelajaran, dan sistem penilaiannya untuk evaluasi.

Efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar adalah ditinjau dari variabel input, tergantung pada kesiapan indikator pendukung input pada masing-masing sekolah tersebut, seperti organisasi dan manajemen, rencana kerja, ketatausahaan, bursa kerja khusus, tenaga kependidikan, pengembangan tenaga kependidikan, pembinaan tenaga kependidikan, evaluasi tenaga kependidikan, penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, KTSP, dukungan sarana prasarana, kepemimpinan, dukungan biaya penanggulangan drop out dan pemahaman Pengembangan Diri.

Pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari input tergolong kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan 5% lebih banyak responden yang memberikan pernyataan positif. Untuk menjawab efektifnya pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari variabel input tersebut dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut.

Pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar oleh beberapa faktor diantaranya organisasi dan manajemen pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar yang kurang jelas. Berdasarkan hasil wawancara, kepengurusan program

pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar sudah cukup jelas dan pendanaannya sangat terbuka untuk lingkungan masyarakat SMA PGRI 2 Denpasar dan masyarakat atau orang tua siswa. Guru yang menjadi pengurus dan panitia pengembangan diri dari tahun ke tahun selalu mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kualitas manajemen dan proses, kemudian dari segi pendanaannya sangat transparan sehingga menyebabkan motivasi guru dan siswa meningkat dalam mengikuti dan mengembangkan konsep pengembangan diri.

Selain itu efektifnya pada variabel input terletak pada Sumber Daya Manusia, sosialisasi, organisasi/manajemen, sarana prasarana petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis dari program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Sumber daya manusia khususnya guru dan pembina pengembangan diri yang tersedia di SMA PGRI 2 Denpasar sangat cukup dan memiliki kemampuan yang memadai dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini ditunjukkan dari kualifikasi pendidikan yang dimilikinya sudah sebagian memiliki profesi yang sesuai dengan pengembangan diri yang dikembangkan di SMA PGRI 2 Denpasar.

Faktor lainnya adalah bahan ajar, dimana bahan ajar yang digunakan dalam program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar sudah ada sehingga siswa mempunyai panduan khusus dalam pelaksanaan program pengembangan diri khususnya dalam meningkatkan SDM siswa. Selama proses pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar, namun bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengembangan diri adalah bersifat tentatif. Guru dalam mengajar sudah menggunakan persiapan secara tertulis berupa rencana pengembangan diri (RPD). Tetapi dilapangan guru hanya menggunakan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki selama dia mengajar. Oleh sebab itu kebanyakan dilapangan menunjukkan bahwa

pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar tidak jarang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sekolah.

Efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari variabel proses, tergantung pada kesiapan indikator pendukung proses pada masing-masing sekolah tersebut, seperti kelengkapan dan pemahaman dokumen kurikulum KTSP, kurikulum pengembangan diri, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran di industri, proses evaluasi, prinsip-prinsip pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran, hubungan kerja sama dengan industri, keanggotaan Majelis Sekolah, keterlibatan Majelis Sekolah, Unit produksi.

Untuk menjawab masalah efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari variabel proses tergolong efektif. Hal tersebut tersebut di atas berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut. Nilai efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar yang bernilai positif sebesar 42,5% dan nilai negatif 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar efektif. Dengan nilai prosentase kekurangan efektifitas sebesar 15%.

Efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar dapat dilihat dari proses pembelajaran pengembangan diri di sekolah. Proses pembelajaran pengembangan diri di sekolah cukup maksimal salah satu penyebabnya adalah kemampuan guru dan pembimbing ekstrakurikuler dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Sikap kemandirian yang diinginkan dalam program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar akan tercapai bila didukung oleh para guru dan pembimbing yang berkompeten. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian Sanusi (1997) yang menyimpulkan, ada hubungan positif yang signifikan antara komponen kompetensi mengajar dengan hasil belajar siswa. Ada korelasi positif antara kompetensi penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar, dan ada korelasi positif antara kompetensi penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar.

Pengembangan diri bukan sebagai mata pelajaran. Ini berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak semata-mata tugas konselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling. Pengembangan diri dalam bentuk ekstra kurikuler mengandung arti bahwa di dalamnya akan terjadi diversifikasi program berbasis minat dan bakat yang memerlukan pelayanan pembina khusus sesuai dengan keahliannya. Kedua hal di atas menunjukkan bahwa pengembangan diri bukan substitusi atau pengganti pelayanan bimbingan dan konseling, melainkan di dalamnya mengandung sebagian saja dari pelayanan (dasar, responsif, perencanaan individual) bimbingan dan konseling yang harus diperankan oleh konselor.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Untuk memperoleh kesimpulan akhir tentang tingkat efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2

Denpasar, yaitu yang merupakan akumulasi dari keempat variabel penentu. Efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar, juga dilakukan dengan perhitungan yang mengikuti pola Glickman. Langkah perhitungannya dimulai dari mengubah skor mentah dari masing – masing variabel (Konteks, Input, Proses dan produk) menjadi Z-skor. Z-Skor masing – masing Variabel kemudian diubah menjadi T skor dengan rumus: $T \text{ skor} = 10 Z + 50$. Akhirnya nilai T skor setiap variabel dikonsultasikan dengan kriteria untuk menentukan apakah nilai T skor dari setiap variabel yang dihitung tergolong dalam kategori Positif (+) atau Negatif (-).

Kategori positif atau negatif dari nilai T skor tiap variabel dikonsultasikan dengan kuadran Glickman untuk mengetahui di kuadran yang mana keberadaan dari keempat variabel penelitian dengan kategori konteks (+), input (+), proses (+) dan produk (+). Dengan kategori nilai T-skor (++++), maka efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SMA PGRI 2 Denpasar, berada dalam kuadran ke I yang berarti sangat Efektif.

Pelaksanaan program pengembangan diri sangat bergantung dari faktor konteks, input, proses sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Sesuai dengan pengertian efektivitas pelaksanaan program yaitu kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan periode waktu tertentu yang telah ditetapkan dalam perencanaan dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Maka Dalam hal ini tercapainya tujuan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar termasuk sangat efektif serta sangat sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dengan menerapkan sikap kemandirian siswa. Implementasi program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar mulai dari perencanaan (*plan*), proses (*do*), penilaian (*check*), dan tindak lanjut dari penilaian (*action*) untuk selalu mengarahkan pada upaya meningkatkan sikap kemandirian siswa.

PENUTUP

Simpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari latar (*context*) menunjukkan efektif dengan presentase keefektifan 15%, (2) efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari masukan (*input*) menunjukkan efektif dengan presentase keefektifan 5%, (3) efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari proses (*procces*) menunjukkan efektif dengan presentase keefektifan 15%, (4) Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari hasil (*product*) menunjukkan efektif dengan presentase keefektifan 5%. (5) Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar ditinjau dari *context, Input, Process, Product* secara umum termasuk sangat efektif. Dan (6) Terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar yang dapat ditinjau dari *context, Input, Process, dan Product*.

Penelitian ini memberikan kontribusi besar dan positif terhadap perkembangan pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar. Kontribusi tersebut dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi dalam kelanjutan pelaksanaan program tersebut. Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluasi ini tidak terbatas pada program pengembangan diri di sekolah tetapi tindak lanjut dari siswa dalam melakukan pengemembangan diri di sekolah. Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar berjalan sangat efektif (++++). Walaupun demikian dalam pelaksanaannya juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Oleh sebab itu pelaksanaan program pengembangan diri di SMA PGRI 2 Denpasar perlu disempurnakan baik dari segi konteks, input, proses dan produk.

Untuk menjamin pelaksanaannya berjalan efektif perlu penekanan pada variabel kontek dan proses.

Terkait dengan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengembangkan SMA PGRI 2 Denpasar, maka tampaknya diperlukan upaya yang terencana dan terstruktur dengan melibatkan berbagai komponen, khususnya kalangan perencana, pengembang, pelaksana, dan birokrasi pendidikan agar pelaksanaan program pengembangan diri SMA PGRI 2 Denpasar dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara lebih optimal. Dengan demikian keberhasilan program pengembangan diri pada jenjang SMA dapat ditingkatkan. Untuk kesempurnaan penelitian ini, didasarkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak indikator-indikator dalam model CIPP, seperti karakteristik siswa, latar sekolah, keadaan ekonomi siswa, substansi program, serta menambah jumlah populasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: bumi Aksara.
- Marhaeni, 2007. *Evaluasi program Pendidikan*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muslich Masnur. 2007. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana, I W & Sunartana, P. P. N. 1990. *Evaluasi hasil Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
tentang Sertifikasi Guru dalam
Jabatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005
tentang Standar Nasional
Pendidikan.

Pikunas, Lustin. (1976). *Human
Development*. Tokyo : McGraw-Hill
Kogakusha, Ltd.

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
(2003). *Panduan Pelayanan
Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :
Balitbang Depdiknas.

Surapranata, S. 2004. *Analisis Validitas,
Reabilitas dan interpretasi hasil Tes.:
Implementasi Kurikulum 2004*.
Bandung: PT Rema

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional

STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI SMA PGRI 2 DENPASAR

ARTIKEL



**OLEH
I KETUT MADER
NIM. 1129031127**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA**

2013